

## ASPEK PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH SWT PADA FILM HAFALAN SHALAT DELISA

Ifzi Aulia & Indah Muliati

Universitas Negeri Padang

ifziaulia09@gmail.com ; indahmuliati1979@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze aspects of moral education to Allah SWT contained in the film Memorizing Prayers Delisa. The research method used is a qualitative method with a content analysis approach. The data in this study were sourced from the film Memorizing Delisa Prayer which was then supported by supporting data such as from the internet, journals, films, and other references. Researchers act as research instruments. Data collection techniques used are in the form of observation and documentary. While the data analysis that the researcher uses is content analysis technique which includes data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that this film contains a lot of meaning in each scene, so that film observers can take various values contained in this film. As for the aspect of moral education to Allah SWT in the film Memorizing Delisa Prayers includes three things, namely tawakal to Allah SWT, serving Allah SWT as a form of carrying out Allah's commands and staying away from Allah's prohibitions, and praying to Allah SWT in begging and asking for protection and forgiveness from Allah SWT.*

**Keywords :** *Aspects of Moral Education to Allah SWT, Delisa Prayer Memorizing Film*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis aspek pendidikan akhlak kepada Allah SWT yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten (content analysis). Data dalam penelitian ini bersumber dari film Hafalan Shalat Delisa yang kemudian didukung dengan data pendukung seperti dari internet, jurnal, film, dan referensi lainnya. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah berupa observasi dan dokumenter. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan ialah teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini banyak mengandung makna dalam setiap adegannya, sehingganya para pengamat film dapat mengambil berbagai nilai-nilai yang terkandung dalam film ini. Adapun aspek pendidikan akhlak kepada Allah SWT dalam film Hafalan Shalat Delisa meliputi tiga hal yaitu tawakal kepada Allah SWT, mengabdikan kepada Allah SWT sebagai bentuk menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT, dan beristighfar kepada Allah dalam memohon dan meminta perlindungan serta ampunan kepada Allah SWT.

**Kata Kunci :** Aspek Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT, Film Hafalan Shalat Delisa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat tiga cakupan yaitu dimensi, individu, dan masyarakat yang berada di dalam individu tersebut (Nurkholis, 2013). Dalam pendidikan ada tiga jalur yaitu pendidikan non formal, informal dan formal. Dalam dunia pendidikan banyak sekali ilmu dan teknologi yang berkembang pesat. Dengan perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat membuat menurunnya akhlak manusia.

Akhlik memiliki kedudukan yang paling penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat, karena baik atau buruknya masyarakat tergantung kepada akhlaknya (Nasrul, 2015). Oleh karena itu apabila seorang individu mempunyai akhlak yang baik, maka individu lain yang berada di sekitarnya akan menjadi seseorang yang aman dan mempunyai sikap saling menghargai serta jauh dari pertengkaran. Namun apabila setiap individu mempunyai akhlak yang buruk, maka individu lain yang berada di sekitarnya akan terpengaruh dan menjadikan lingkungan sekitar tidak aman.

Akhlik dalam bahasa arab berarti khuluqun yang memiliki arti tingkah laku, tabiat, perangai. Secara istilah akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan dalam melakukan tindakan. Menurut Al- Ghazali, akhlak adalah sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa dan muncul secara spontan dalam bentuk perbuatan (Khaidir dkk, 2021). Akhlak adalah perilaku yang menggabungkan aspek ketaatan dan keyakinan yang diimplementasikan dalam bentuk kata-kata dan juga perbuatan (Habibah, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses yang bertujuan untuk membimbing seseorang dalam berperilaku agar bisa mengendalikan dirinya. Pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang membantu seseorang dalam menjalankan kehidupannya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah SWT.

Aspek akhlak ini terbagi lagi menjadi beberapa macam, yaitu akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Namun yang ingin peneliti bahas saat sekarang ini adalah akhlak kepada Allah SWT. Akhlak kepada Allah merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh manusia. Banyak yang bisa dilakukan oleh manusia dalam menerapkan akhlak kepada Allah SWT, di antaranya yaitu tawaduk dan taat kepadanya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk beribadah dan taat kepada Allah (Nashruddin, 2015). Berikut ini yang termasuk pendidikan akhlak kepada Allah SWT:

1. Taqwa yaitu menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh-Nya.
2. Ikhlas dalam beramal yang tujuannya yaitu mengharap ridha Allah SWT.
3. Mengingat Allah setiap saat yang mana sebagai perwujudan beribadah kepada Allah SWT.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini melalui media informasi, baik itu cetak maupun elektronik menggambarkan bahwa betapa rusaknya akhlak generasi pada zaman sekarang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya angka kejahatan baik itu yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan juga anak-anak. Sebagaimana yang terdapat dalam Ratna (2018) bahwasanya siswa menganiaya gurunya hingga berujung maut. Hal ini semakin menjelaskan bahwa keberhasilan penanaman akhlak masih lemah. Penanaman akhlak yang ditujukan kepada anak apabila setelah dewasa mereka berhasil maka itu merupakan pengaruh dari pendidikan sejak kecil (Cangara, 2011). Dalam mengajarkan pendidikan akhlak terdapat beberapa bentuk cara mengajar yang bisa dilakukan. Salah satunya yaitu dengan memutar atau memperlihatkan video atau film yang didalamnya terdapat edukasi untuk remaja.

Film tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga memiliki peran kultural dan pendidikan (Trianton, 2013). Film bukan hanya disuguhkan dengan kecanggihan efek visual saja, tetapi juga ada hikmah yang ingin disampaikan melalui setiap tayangan. Film berperan penting sebagai sebuah media yang memberikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia, karena pada intinya jika ingin menanamkan pendidikan akhlak maka pilihlah film yang baik dan bernilai islami (Al Khakim, 2019). Kebanyakan film yang ditayangkan di Indonesia kebanyakan berisi tentang percintaan, kekerasan, kejahatan yang mana sebenarnya tidak boleh ditampilkan, karena akan mempengaruhi pemikiran penonton.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2015) mengungkapkan bahwa 90 % penduduk suka menonton televisi dan film dan 10 % suka membaca. Artinya masyarakat lebih cenderung suka menonton televisi dan film dari pada membaca buku. Maka dari itu melalui televisi dan film bisa diterapkan dan bisa ditanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Tetapi tidak semua film yang memiliki dan mengandung nilai pendidikan akhlak, karena pada kenyataannya di televisi anak-anak bisa mengakses atau menonton film yang belum pantas untuk ditonton karena film tersebut belum sesuai dan bisa membuat anak menjadi terpengaruh pola pikirnya.

Ditengah maraknya film-film yang mengadopsi budaya-budaya barat sehingga membuat semakin merosotnya akhlak anak-anak dan remaja. Salah satu film yang di dalamnya banyak sekali nilai pendidikan akhlak yaitu Film Hafalan Shalat Delisa yang dirilis pada 2011. Film ini bergenre religius yang mana film ini mengangot cerita dari novel karya Tere Liye dan disutradarai oleh Sony Gaokasak. Film ini tidak mengedepankan sisi tragedinya tetapi lebih mengedepankan sisi nilai islami. Pemeran utama pada film ini yaitu Delisa, gadis kecil yang berumur 6 tahun (Tere Liye, 2005). Film ini sendiri merupakan film serial yang mana saat pengeluaran pertamanya di tayangkan di bioskop-bioskop Indonesia, tetapi juga penonton yang ketinggalan dan ingin menonton film ini juga bisa menonton film ini di Internet, Youtube, dan aplikasi tempat menonton film lainnya.

Selain pemeran utamanya yang sudah banyak mendapatkan penghargaan, ada juga aktris dan aktor terkenal yang bergabung dan membintangi film ini. Film ini bercerita tentang seorang anak yang memiliki keinginan untuk bisa hafal bacaan shalat, Delisa gigih dalam menghafal bacaan shalat setiap hari yang bertujuan untuk dia bacakan ketika praktek shalat di kelas. Pada saat Delisa memulai untuk fokus dalam praktek shalatnya datang gempa yang sangat besar yang disertai dengan tsunami. Banyak korban jiwa pada bencana tersebut termasuk umi dan kakak-kakak Delisa. Keikhlasan Delisa dan akhlak yang digambarkannya dalam menghadapi bencana merupakan akhlak terpuji yang sangat patut untuk dicontoh.

Setiap alur cerita yang ada di film Hafalan Shalat Delisa ini memiliki kandungan pendidikan akhlak yang patut dicontoh oleh penontonnya seperti kegigihan, kegigihan ini sendiri tergambar dalam film bahwasanya Delisa gigih dalam menghafal bacaan shalat dan juga gigih dalam keterbatasannya. Tanggung jawab, selain gigih akhlak yang terdapat dalam film juga tanggung jawab. Delisa tetap menghafal bacaan shalat sebagaimana yang diamanahkan oleh uminya walaupun dalam keadaan bencana sekalipun. Pantang menyerah, akhlak pantang menyerah dalam film yaitu walaupun kadang-kadang lupa dalam hafalannya dia tidak pernah putus asa dan juga Delisa tidak pernah menyerah dalam membuat temannya untuk berubah ke arah yang lebih baik. Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang aspek pendidikan akhlak kepada Allah SWT yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa.

## METODE

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Metode Kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang bersifat alamiah dan hasilnya lebih menekankan ke makna (Sugiyono, 2019). Pendekatan analisis isi (*content analysis*) adalah jenis pendekatan penelitian yang dilakukan dalam bentuk dokumentasi yang dilihat dari rekaman, tulisan, gambar dan video (Prastowo, 2011). Analisis isi menjadi salah satu pendekatan pada penelitian kualitatif yang merubah teks atau wacana menjadi sebuah objek kajian yang dianalisis guna mendapatkan pesan atau makna. Pendekatan analisis isi yang cocok digunakan oleh penulis dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa. Hal ini terjadi karena penelitian ini dilakukan dengan menganalisis semua bentuk percakapan dan komunikasi serta perilaku yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa.

Data dalam penelitian ini bersumber dari film Hafalan Shalat Delisa yang kemudian didukung dengan data pendukung seperti dari internet, jurnal, film, dan referensi lainnya. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah berupa observasi dan dokumenter. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan ialah teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Film Hafalan Shalat Delisa adalah sebuah film panjang yang berdurasi satu jam empat puluh menit yang diproduksi oleh starvision plus. Film ini dibintangi oleh banyak artis papan atas seperti Reza Rahadian sebagai Abi Usman, Nirina Zubir sebagai Umi, Chantiq Schagerl sebagai Delisa dan Mike Lewis sebagai Smith (tim relawan dari Amerika Serikat). Film ini diangkat dari sebuah novel yang berjudul “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye dan semua proses pengambilan adegan film dilakukan semuanya di kota Aceh.

Film Hafalan Shalat Delisa ini memiliki rating 7,2 dalam IMDB (Internet Movie Database) dan telah ditonton oleh 668.731 ribu orang dan film Hafalan Shalat Delisa bisa ditonton melalui Youtube, Netflix, dan bisa juga ditonton lewat internet. Film ini sendiri

setelah dirilis meraih banyak penghargaan, bukan hanya penghargaan didalam negeri saja tetapi juga mendapatkan beberapa penghargaan diluar negeri. Maka dari itu penulis sangat merekomendasikan kepada semua bahwa film ini merupakan film yang bagus sebab didalamnya terdapat banyak pembelajaran yang bisa berguna dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berpedoman kepada content, action, dialog, cerita dan ekspresi yang terkait dengan pendidikan akhlak. Berikut ini merupakan analisis aspek pendidikan akhlak kepada Allah SWT yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa,

1. Tawakal kepada Allah SWT
2. Mengabdikan kepada Allah SWT sebagai bentuk menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT, dan
3. Beristighfar kepada Allah dalam memohon dan meminta perlindungan serta ampunan kepada Allah SWT.

## **Pembahasan**

Aspek pendidikan akhlak adalah sebuah sudut pandang yang mendorong secara spontan untuk melakukan sesuatu sehingga menghasilkan semua perbuatan yang bernilai baik dan mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan untuk kehidupan (Herningrum & Alfian, 2019). Pada film ini peneliti menemukan tiga aspek pendidikan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Allah adalah sebuah bentuk pola hubungan manusia dengan Allah SWT berupa sikap maupun perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang menghasilkan sebuah pengakuan maupun kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah (Muhrin, 2021). Adapun tiga aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tawakkal kepada Allah SWT

Menurut M Quraish Shihab dalam penelitian Ghoni (2016) ia menyatakan tawakkal merupakan sebuah bentuk pasrah diri kepada apa yang telah Allah SWT berikan terhadap seseorang. Adapun menurut Thohir (2015) tawakkal dapat dibagi menjadi beberapa macam bentuk diantaranya yaitu meyakini musibah yang ada merupakan datang dari Allah SWT, berhusnuzon kepada Allah terhadap apa yang telah terjadi dan selanjutnya yaitu bersikap sabar atas cobaan yang menimpa.

Berdasarkan dari paparan data hasil penelitian bahwa film hafalan shalat Delisa peneliti menemukan aspek pendidikan akhlak kepada Allah SWT diantaranya yaitu tawakkal.



**Gambar 1.** Melaksanakan Shalat Berjamaah

Tawakkal kepada Allah SWT didapatkan salah satunya pada menit ke menit 00.13.41 saat akan melaksanakan shalat berjamaah dan Aisyah memberitahu Delisa kalau shalat itu harus fokus dan tidak teriak-teriak. Tidak hanya pada menit itu saja, tawakkal kepada Allah SWT juga terlihat pada menit 00.29.43 dimana kak Nur mengajarkan Delisa kalau dia tidak akan sendirian dan akan mempunyai banyak teman karena orang baik akan dilindungi dan dikasih orang yang sayang kepadanya.

Bentuk tawakal kepada Allah SWT didapat dari action, dialog, ekspresi yang dilakukan oleh tokoh yang berperan dalam film ini. Tawakal merupakan suatu bentuk penyerahan diri kepada Allah SWT yang terdapat dalam surah Al-Maidah: 23.

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا  
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “*seandainya kalian bertawakal kepada Allah SWT dengan tawakal sebenarnya, maka Allah akan melimpahkan rezeki sebagaimana memberi rezeki burung, pergi pagi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang.*”

Serta juga dalam surah Al-Anfal ayat 41-42, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً  
وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَى  
رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “*Dan orang-orang yang hijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Serta pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui, yaitu orang yang sabar dan hanya kepada Allah mereka bertawakal.*”

Dari dua ayat bisa dilihat bahwa Allah SWT menyukai dan memberikan rezeki kepada orang yang benar-benar bertawakal kepadanya. Karena tawakal memiliki beberapa keutamaan, yaitu: dilimpahkan rezeki, kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak pernah kekurangan.

2. Mengabdikan kepada Allah SWT sebagai bentuk menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan dalam film hafalan shalat Delisa yang didapat dari gambar, dialog, action dan ekspresi tokoh bahwa terdapat kajian dalam mengabdikan kepada Allah SWT yaitu mengabdikan merupakan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangannya. Adapun sikap mengabdikan kepada Allah SWT ini terlihat pada menit ke 01.25.54 terlihat pada gambar dan action bahwa abi Usman yang berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT supaya Delisa cepat sehat.



**Gambar 2.** Berzikir dengan Menggunakan Jari Tangan

Pada adegan dalam film Hafalan Shalat Delisa ditemukan didapatkan bahwa film ini memiliki tujuan yaitu agar penonton mengabdikan kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Bentuk pengabdian kepada Allah SWT bisa dilakukan seperti menjalankan shalat, berpuasa, menuntut ilmu, senantiasa berdzikir.

Pengabdian kepada Allah SWT banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an yang salah satunya terdapat dalam surah Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku.”

Dan juga terdapat dalam surah Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “*padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah SWT, dengan Ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (Menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).*”

Melalui beberapa surah diatas Allah menjelaskan bahwa tugas dari diciptakan Manusia dan jin yaitu untuk mengabdikan kepada Allah. Mengabdikan kepada Allah SWT dilakukan dalam bentuk beribadah kepada-Nya. Apabila

3. Beristighfar kepada Allah dalam memohon dan meminta perlindungan serta ampunan kepada Allah SWT.

Istighfar merupakan meminta perlindungan dan pertolongan Allah SWT dari dosa yang telah dilakukan dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya kembali (Hamam,2010). Islam mengajarkan manusia untuk beristighfar karena istighfar tidak hanya menghapus dosa tetapi juga ada manfaat lain dari beristighfar yaitu membuka pintu rezeki. Dalam surah Nuh ayat 10 yang berbunyi:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

Artinya: “*mohon ampunlah kepada Tuhanmu, karena dia Maha Pengampun.*”



**Gambar 3.** Beristighfar Saat Terjadi Gempa Bumi



**Gambar 4.** Beristighfar Saat Melihat Kondisi Lingkungan Pasca Tsunami

Istighfar dalam film hafalan shalat Delisa terdapat pada menit 00.24.13 yaitu dalam keadaan gempa bumi dan ummi meminta perlindungan kepada Allah SWT agar dia dan anaknya selamat dari gempa bumi. Tidak hanya itu saja, sikap beristighfar ini juga terdapat pada menit ke 00.38.37 yang mana abi Usman mengucapkan Astagfirullah ketika melihat kondisi lingkungan tempat tinggalnya yang sudah rata dengan tanah.

Dalam film Hafalan Shalat Delisa terlihat gambaran dari bentuk istighfar yang dilakukan oleh tokoh. Terlihat tokoh Abi Usman yang selalu mengucapkan istighfar sebagai bentuk memohon perlindungan kepada Allah SWT. Umi yang didalam film juga selalu meminta pertolongan Allah SWT yang digambarkan dalam kalimat istighfar. Selain itu penggambaran istighfar juga dilakukan oleh Ustad Rahman saat adegan melihat Delisa memakai tongkat yang berjalan ke arahnya, istighfar merupakan bentuk ucapan yang mencerminkan kalau seseorang meminta perlindungan, pertolongan agar dijauhkan dari segala hal-hal buruk yang akan menimpa.

Maka dari itu hendaknya kita daam kehidupan sehari-hari selalu mengucap istighfar ketika mendapati musibah atau dalam menghadapi bencana dan ujian yang diberikan oleh Allah SWT karena keutamaan dari istighfar ialah menghilangkan dosa serta mencegah terjadinya bencana atau azab.

Sebagaimana yang terkandung daam surah Al-Anfal ayat 33 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ  
وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *“tetapi Allah SWT tidak akan menghukum mereka selama engkau Muhammad SAW berada diantara mereka. serta tidak pula Allah SWT menghukum mereka, sedangkan mereka masih memohon ampunan.”*

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai aspek pendidikan akhlak kepada Allah SWT, ditemui bahwa terdapat tiga bentuk aspek akhlak kepada Allah SWT yang ada pada film Hafalan Shalat Delisa. Tiga hal tersebut yaitu sikap tawakkal kepada Allah SWT, mengabdikan kepada Allah SWT sebagai bentuk menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT, dan beristighfar kepada Allah dalam memohon dan meminta perlindungan serta ampunan kepada Allah SWT. Masing-masing sikap ini sama-sama bermuara kepada bagaimana seseorang untuk berakhlak kepada Sang Penciptanya.

Sehingganya berdasarkan hasil penelitian di atas, film Hafalan Shalat Delisa disimpulkan banyak mengandung berbagai nilai yang dapat direalisasikan pada kehidupan nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Khakim, A. A., & Sofiana, D. A. A. W. 2019. Pemilihan Film Anak dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional*. Vol 1 (1), 150-160.
- Cangara, H. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghoni, A. 2016. Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Islam: Studi Komperasi Mengenai Konsep Tawakal Menurut M. Quraisj Shihab dan Yunan Nasution. *An-Nuha*, 3(1), 109-121.
- Habibah, S. 2015. Akhlak dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*.1 (4), 73-87.
- Hamam, H. B. A. H. 2010. *The Power Of Istighfar*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Hasugian, M. R. 2015. 90 Persen Orang Indonesia Doyan Nonton Ketimbang Baca Buku. Tempo. <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/713809/90-persen-orang-indonesia-doyan-nonton-ketimbang-baca-buku>
- Khaidir dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muhrin. 2021. Akhlak Kepada Allah SWT. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1-6.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 24-44.
- Prastowo, A. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, P. 2018. Polisi Tetapkan Tersangka Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas. *Republika.Co.Id*, Sampang, Polres Sampang, Pulau Madura, Jawa Timur. <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/p3mirg396>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terekiye. 2005. *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Republika.
- Thohir, U. F. 2015. Tauhid dan Sikap Tawakkal. *Jurnal Keislaman*, 1(1),53-72.
- Trianton, T. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.